

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Ernawati

Program Studi Manajemen Pemasaran
Politeknik LP3I Kampus Kota Tasikmalaya

Email: ernawati_tsk@plb.ac.id

Abstrak : tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualiazation* pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar afektif siswa melalui model pembelajaran kooferatif tipe *team assisted individualiazation* pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan teknik tes tertulis. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII B sebanyak 30 orang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan dikelas VIII B yang pembelajarannya menerapkan model pembelajran kooperatif tipe *team assisted individualiazation* meningkat untuk setiap siklusnya, baik pada siklus I maupun II, yang dapat dilihat dari rata-rata skor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualiazation* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan dan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Team Assisted Individualization.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup sebagai bagian dari pendidikan formal, sedangkan pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan lingkungan ini bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pemahaman kuantitatif gejala atau proses dalam dan luar makhluk hidup serta hubungannya sebagai komponen pendukung lingkungan. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi antar makhluk hidup dengan lingkungannya maupun sebaliknya. Selain itu, tujuan lain pendidikan lingkungan hidup adalah agar semua anggota masyarakat memiliki pemahaman, sikap, kesadaran, dan perilaku tentang lingkungan hidup. Kedua nya sama-sama ingin memberikan pengetahuan kepada anak didik supaya dapat memahami keadaan

lingkungannya sehingga mereka dapat menjaga lingkungan tersebut dari kerusakan. Berdasarkan kedua tujuan diatas maka dipilihlah beberapa materi PLH dengan memperhatikan kriteria berikut:

- a. Masalah esensial dan aktual tentang lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat.
- b. Dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian sebagai manusia indonesia yang berwawasan lingkungan hidup
- c. Mempunyai relevansi dengan perkembangan minat, kebutuhan, dan kemampuan personal peserta didik.
- d. Mempunyai relevansi dengan program pendidikan program pendidikan nasional yang dijabarkan dalam kurikulum yang berlaku, dan
- e. Berfungsi sebagai pengembangan pengayaan terhadap program pendidikan yang ada, yang dapat membekali anak didik untuk menghadapi masalah lingkungan hidup di masa depan.

Indikator keberhasilan dari pencapaian tujuan pengajaran adalah kemampuan belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai hasil belajar yang harus memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pendapat ini diperkuat oleh salah satu guru SMP Yayasan Islam Tasikmalaya, bahwa KKM untuk mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang ditentukan di SMP Yayasan Islam Tasikmalaya adalah sebesar 75, namun pada kenyataannya siswa hanya mampu memperoleh nilai sebesar 65, tentu hal ini menjadi hal yang sangat tidak menggembirakan terutama bagi guru-guru yang berada disekolah tersebut, terutama guru pemegang mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan PLH di SMP Yayasan Islam Tasikmalaya tergolong sangat rendah.

Penyebabnya karena guru berasumsi bahwa mereka memfokuskan diri pada upaya penguasaan pengetahuan ke dalam kepala para siswanya tanpa memperhatikan model, strategi, pendekatan atau media pembelajaran yang digunakan sesuai atau tidak dengan perkembangan siswa, menurut De Vries and Zan (dalam Dahar, Ratnawilis 1988 : 192) mengemukakan bahwa “Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan fisik, pengetahuan logika-matematika, dan pengetahuan sosial”. Hal ini menyatakan bahwa tidak semua siswa pengetahuan dapat diterima dengan mudah oleh siswa secara langsung.

Menurut Lie Anita (1994 : 25) “salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dianggap mampu menumbuhkan semangat belajar siswa sekaligus merubah suasana belajar adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*”, pada tipe ini siswa akan lebih terlihat kreatif dengan berusaha untuk memahami konsep yang diberikan oleh seorang guru karena mereka selain dituntut untuk memahami materi untuk dirinya sendiri, juga ada tuntutan untuk menyampaikannya kepada siswa lain yang berada dalam kelompoknya atau malah untuk seluruh siswa di kelas tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup?

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan belajar kognitif siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar afektif siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup.

Terdapat beberapa hal yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, serta dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Hintzman dalam Syah, Muhibbin (1995 : 90) berpendapat "*Learning is a change in organism due to experience which can effect the organism's behavior*". Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Sedangkan menurut Ali, Muhammad (2004 : 14) mengemukakan bahwa, "Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya", dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah proses perubahan perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, sebagai hasil usaha individu berdasarkan pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setiap siswa, orang tua, dan guru menginginkan hasil belajar yang tinggi karena bisa mencerminkan tingkat keberhasilan siswa, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai

oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai untuk melihat sampai melihat sejauh mana materi yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh hasil tes yang ditanyakan dalam bentuk nilai atau angka yang berdasarkan kriteria penilaian. Menurut Djamarah, Syaiful Bahri (1994 : 19), “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok”. Pendapat ini berarti prestasi tidak akan pernah dihasilkan apabila seseorang tidak melakukan kegiatan. Hasil belajar atau prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto (1991 : 36) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa ada dua faktor yaitu :

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri siswa) yang terdiri dari:
 - 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan
- b. Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) yang terdiri dari:
 - 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antar guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul.

Selain faktor-faktor di atas, waktu dan kesiapan belajarpun mempunyai andil dalam keberhasilan belajar. Seperti yang diungkapkan Carrol dalam Makmun, Abdun Syamsudin, (1987 : 19) bahwa “Setiap siswa pada dasarnya kalau diberi kesempatan belajar dengan mempergunakan waktu sesuai dengan yang diperlukannya mungkin dapat mencapai taraf penguasaan seperti yang dicapai rekannya”. Salah satu penyebab kesulitan belajar ialah cukup tidaknya waktu serta tepat tidaknya penggunaan waktu tersebut untuk belajar.

Disisi lain peran guru juga merupakan penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Mengajar sebagai salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru tidak hanya mencakup pemberian materi pelajaran tetapi juga harus mampu membimbing kegiatan siswa dan mengatur serta mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Ada pendapat yang menyatakan bahwa “kegagalan guru dalam menjalankan tugasnya dikarenakan mereka tidak mampu menyadari dan mewujudkan prinsip

bahwa proses belajar secara fundamental adalah proses kejiwaan yang sangat penuh dengan larutan emosi” (Winarno, Surakhmad 1997:69). Jadi belajar bukan kegiatan yang terbatas pada segi kognitif tetapi juga segi afektif atau emosi. Seorang siswa yang emosinya sedang terganggu tidak dapat belajar dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak dapat beronsentrasi terhadap pelajaran yang sedang dihadapinya oleh karena itu diperlukan adanya motivasi yang dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk tetap belajar sampai siswa menyadari bahwa yang dipelajarinya itu berguna. Tugas guru adalah menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Selain memberikan motivasi, guru juga harus mempunyai keterampilan lain, yaitu dapat membuat kombinasi yang baik antara waktu, materi pelajaran dan metode mengajar yang digunakan.

2. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

Program pendidikan lingkungan hidup (PLH) khususnya melalui jalur pendidikan formal dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif. Khusus untuk SMP, pendekatan yang digunakan pada saat ini dalam pelajaran PLH adalah pendekatan integratif. Pendekatan terpadu adalah pendekatan yang didasarkan pada suatu pemikiran bahwa program suatu mata pelajaran harus terpadu dengan mata pelajaran lain. Pendekatan terpadu dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu:

- a. Membangun suatu unit atau seri pokok bahasan yang disiapkan untuk dipadukan ke dalam mata pelajaran tertentu.
- b. Membangun suatu program inti yang bertitik tolak dari suatu mata pelajaran tertentu.

Pendekatan ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pendekatan terpadu di antaranya :

- a. Tidak perlu menambah tenaga pengajar khusus dalam bidang PLH
- b. Makin banyak guru mata pelajaran lain yang turut terlibat sehingga siswa memperoleh bahan yang lebih banyak.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Perlu adanya penataran guru mata pelajaran yang harus mengajar PLH secara terpadu pada mata pelajaran yang menjadi tugasnya,
- b. Perlu mengubah silabus dan jam pelajaran yang ada,
- c. Timbul kesulitan pelaksanaan proses edukatif dalam memadukan program PLH ke dalam mata pelajaran yang relevan,
- d. Kemungkinan tenggelamnya program PLH ke dalam mata pelajaran atau sebaliknya,
- e. Keterbatasan waktu yang tersedia bagi bidang studi dapat menghambat tercapainya tujuan dengan baik,
- f. Evaluasi hasil belajar memerlukan cara khusus karena adanya dua tujuan dalam satu kegiatan belajar mengajar.

Agar pendekatan terpadu ini berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

- a. Perpaduan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan tempat perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
- b. Susunan pengetahuan yang dijadikan tempat perpaduan didasarkan pada susunan kurikulum yang ada pada sistem persekolahan yang sedang berlaku, khususnya kurikulum SLTP tahun 1994.
- c. Mata pelajaran pengetahuan induk dipilih sebagai wadah perpaduan adalah mata pelajaran yang menurut penelitian mempunyai daya serap yang cukup.

Dengan demikian pendekatan terpadu akan lebih mempermudah dan memperlancar pelaksanaan PLH, semakin banyak tenaga pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program PLH, semakin baik karena semakin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program PLH, berarti akan mempercepat berhasilnya tujuan PLH. Untuk mencapai ini guru tersebut harus mempunyai keterampilan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, Warnadi, Sunarto dan Muchlidawati (1996:90) mengidentifikasi keterampilan yang diperlukan oleh seorang guru di tingkat dasar, yaitu:

- 1) Pemahaman terhadap materi-materi pokok PKLH,
 - 2) Pemahaman terhadap GBPP kurikulum yang berlaku dan kaitannya dengan materi PKLH,
 - 3) Penusunan program tahunan dan catur wulan sehingga seluruh materi esensial terintegrasi dalam mata pelajaran yang terkait
 - 4) Penyusunan satuan pelajaran terpadu, yakni dengan mengintegrasikan materi PKLH dalam pokok bahasan yang relevan,
 - 5) Penyajian PKLH sebagai suatu sikap dan perilaku yang diserapi oleh anak didik dan bukan semata-mata sebagai pengetahuan,
 - 6) Strategi belajar mengajar yang inovatif selaras dengan kebijakan yang berlaku, dan
 - 7) Melakukan evaluasi yang bersifat komprehensif dalam arti tercakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Model pembelajaran kooperatif
- a. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Menurut Eggen dan Kauchak (2005 : 2) bahwa “model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran”. Sedangkan menurut Nur (2000:5) “mengatakan bahwa semua model pembelajaran ditandai dengan struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan”. Ada 3 hal yang dapat ditempuh untuk menciptakan satu lingkungan yang mendukung pembelajaran kooperatif berlangsung, yaitu:

- 1) Para siswa perlu untuk merasakan aman, tetapi juga tertantang dengan apa yang dihadapinya
- 2) Kelompok-kelompok kecil tersebut harus merasa cukup untuk dapat saling membantu

3) Tugas kerja sama antar siswa harus tergambar dengan jelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa yang heterogen, siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk menyelesaikan tugas kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Menurut Karli, Hilda dan Yuliatiningsih (2002 : 70), langkah-langkah seorang guru dalam pembelajaran *kooperatif* adalah sebagai berikut:

- a. Guru merancang pembelajaran, mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran. Guru juga menetapkan sikap dan keterampilan-keterampilan sosial yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperlihatkan oleh siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
- b. Dalam aplikasi pembelajarannya di kelas, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa, guru merancang lembar observasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil.
- c. Dalam kegiatan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap dan perilaku siswa selama kegiatan belajar
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerjanya. Guru juga memberikan beberapa penekanan terhadap nilai, sikap dan perilaku yang harus dikembangkan dan dilatihkan kepada para siswa.

Menurut Rochyadi (2004:8) “Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dengan keberhasilan individu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya”. Pembelajaran kooperatif lebih banyak meningkatkan hasil belajar daripada pengalaman pembelajaran individual. Dalam pembelajaran kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang optimal hendaknya dilakukan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaannya di kelas ada beberapa tahap yang diperhatikan. Berikut ini tahap-tahap pelaksanaan *cooperative learning* menurut Slavin (dalam Herawan, 2006:95)

1) Tahap persiapan

- a) Materi pelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran secara berkelompok. Sebelum menyajikan materi pelajaran dibuat lebih dahulu lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari oleh siswa dalam kelompok kooperatif.
- b) Menetapkan siswa dalam kelompok. Kelompok belajar kooperatif beranggotakan 4-5 orang siswa yang terdiri dari siswa tinggi, sedang dan rendah prestasi belajarnya.
- c) Menentukan skor awal secara individual pada tes sebelumnya atau nilai akhir siswa pada caturwulan sebelumnya.

- d) Menyiapkan siswa untuk bekerja kooperatif. Sebaiknya dimulai dengan latihan-latihan kerja sama kelompok. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk lebih saling mengenal masing-masing anggota kelompoknya.
- 2) Tahap pembelajaran
 - Dimulai dengan guru mempelajari tujuan-tujuan dari pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Langkah ini diikuti dengan menyajikan informasi, sering dalam bentuk teks bukan verbal.
- b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Menurut Suherman, Erman (2004:20) adalah “salah satu tipe pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa di dalam kelompok untuk saling tukar jawaban dan saling bantu sehingga terjadi diskusi dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Pada proses pembelajarannya:

 - 1) Guru membagi kelompok yang anggotanya 8 orang secara heterogen.
 - 2) Guru memberikan bahan ajar berupa buku paket dan LKS pada masing-masing kelompok (topik dan tujuannya ditentukan)
 - 3) Dalam belajar kelompok (dalam tim masing-masing belajar melalui buku paket, bantuan individual oleh tim, saling tukar jawaban dan saling bantu sehingga terjadi diskusi)
 - 4) Penghargaan kelompok dan nilai individual, dan
 - 5) Informasi esensial oleh guru.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2010.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Yayasan Islam Tasikmalaya, Jl. K.H. Ma'mun Sodik/Bojong Kaum No.50, Panglayungan, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan variabel terikat adalah (1) hasil belajar kognitif siswa dan (2) hasil belajar afektif siswa dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Sedangkan objek penelitian (*unit analysis*) kelas VIII B SMP Yayasan Islam Tasikmalaya. Tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah keseluruhan kelas VIII yaitu 52 orang laki-laki dan 54 orang perempuan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan data hasil tes tertulis belajar kognitif, tes tertulis hasil belajar afektif, lembar kegiatan guru dan siswa, observasi dan wawancara terbuka.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (*Classrom Action Reseach*) artinya penelitian mendasar yang mengonsentrasikan pada komunitas atau kelas dengan melibatkan guru, kepala sekolah dan akademisi pada semua tahapan penelitian guna memperbaiki praktek kurikulum dan kebijakan, metode ini bertujuan untuk memperdalam penalaran terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data.

1. Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah personil penelitian yang terdiri dari guru dan siswa.
2. Jenis data yang akan didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari tes tertulis belajar kognitif, tes tertulis hasil belajar afektif, lembar kegiatan guru dan siswa, observasi dan, wawancara terbuka.

Teknik pengolahan dan analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Pemberian skor untuk tes hasil belajar kognitif adalah satu (1) jika benar dan nol (0) jika salah, sedangkan untuk hasil belajar afektif yang berupa angket, skor dari masing-masing responden penulis menggunakan pola jawaban 5,4,3,2,1 selanjutnya data yang diperoleh melalui penyebaran angket tersebut diolah dengan cara setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberi nilai (skor), dengan cara mengalikan jumlah tanggapan responden dengan masing-masing skala.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis komparatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data penelitian yang berupa deskripsi data tentang hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan sikap siswa. Dalam pengolahannya, langkah awal adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, nilai terkecil dan nilai terbesar, dan varians. Setelah itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan-persyaratan analisis. Untuk keperluan ini maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebaran data. Semua pengujian di atas dilakukan dalam taraf signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua adalah menggunakan uji-t. sebelum uji-t dan analisis varians digunakan, maka diperlukan pengujian beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan analisis yang harus dipenuhi dalam analisis varians menurut Hadi (1994:57) adalah:

- a. Asumsi *normal distribution*, yaitu bahwa variabel bebas (*dependent variabel*) yang dibandingkan rerata-nya mengikuti sebaran normal baku.
- b. Asumsi *homogeneity of variance*, yaitu bahwa varians antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya adalah homogen (tidak berbeda secara signifikan).

PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar di SMP Yayasan Islam Tasikmalaya terutama pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup selama ini dilakukan hanya dengan menggunakan satu atau dua metode mengajar saja misalkan menggunakan model diskusi atau ceramah saja, sehingga siswa merasa jenuh dan berdampak pada menurunnya prestasinya.

Setelah mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dalam penelitian ini, terjadi perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Perubahan yang signifikan adalah adanya peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan dari setiap sikapnya. Begitu pula dengan perubahan suasana kelas yang lebih hidup dan lebih menyenangkan. Pada siklus I baik siswa maupun guru masih harus beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan sehingga proses belajar mengajar belum berjalan secara efektif sesuai dengan yang diharapkan yang berakibat pada tidak sesuainya penggunaan waktu yang telah disediakan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar karena siswa terlalu lama dalam mengerjakan tugas mereka terima, keaktifan dan sikap siswa dalam menyampaikan serta menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain atau temannya, guru yang tetap berposisi seperti penguasa tunggal kelas dan bukan sebagai fasilitator dan siswa yang acuh tak acuh dengan pertanyaan atau pendapat siswa lain atau bahkan ada siswa yang sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Pada siklus II, baik guru maupun telah beradaptasi dengan model pembelajaran yang digunakan karena pengalaman pada siklus I. Berbagai perbaikan diperlihatkan oleh guru dan siswa terutama dalam langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)*. Dalam hal efektifitas waktu pembelajaran juga terlihat dengan tepatnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru yang berperan sebagai fasilitator, sikap siswa dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan, juga siswa sudah terlatih dalam menyampaikan materi yang mereka pelajari kepada temannya satu kelompok.

Berdasarkan observasi terhadap guru pada siklus I masih banyak kekurangan yang diperlihatkan, diantaranya penguasaan kelas belum maksimal, kemampuan memotivasi dan mengiringi pertanyaan siswa ke arah konsep yang dipelajari kurang dan pengalokasian waktu tidak sesuai dengan proporsi jam pelajaran yang telah direncanakan, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II pada siklus

Ini guru lebih memberdayakan semua siswa untuk melakukan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang melibatkan satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif PLH konsep pemeliharaan dan etika lingkungan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan pada siswa kelas VIII B SMP Yayasan Islam Tasikmalaya, sebaiknya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki para siswanya.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif pada konsep pemeliharaan dan etika lingkungan, sebaiknya guru-guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization (TAI)*.
3. Bagi yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar kognitif dan afektif konsep pemeliharaan dan etika lingkungan, disarankan untuk melakukan penelitian yang sama pada tingkat pendidikan yang berbeda dengan menambahkan berbagai variabel lain seperti minat, motivasi, pengetahuan awal, dan lain-lain serta mencoba membandingkan jenis model lainnya dalam mempelajari konsep yang sama. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh gambaran yang menyeluruh dan lengkap sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Arifin, Zaenal, (1999). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek pengembangan LPTK.
- Arikunto, Suharsini. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwae, Sifuddin (1998). *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (1994). *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi. (1994). *Learning with me. Online*. Tersedia: <http://www.shoutmix.com/60x/learningwithme> {20 September 2008}
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herawan, Dedi. (2006). *Telaah Kurikulum Mata Pelajaran Biologi SMA*. Tasikmalaya: UNSIL.
- Ibrahim, Muslimin, *et.al.*(2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Unesa Universitas Press.
- Karli, Hilda dan Yuliartiningsh. (2007). *Implementasi KTSP dalam model-model pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Lie, Anita. (1994). *Cooperative learning Mempraktikan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Makmun, Abin Samsudin. (1987). *Psikologi kependidikan*. FIP IKIP Bandung: Tidak dipublish.
- Nasution, S. (1986). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rochyadi, Yadi. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, Nana dan Daeng Arifin. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman (2004). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Tidak dipublishkan.
- Surya, Mohamad. (1992). *Psikologi Pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winarno, Surakhmad, (1997). *Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: PT. Jasanku.
http://its.guilford.k12.nc.us/act/strategies/three_step_interview.htm